

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker akan berkembang dengan cepat, tidak terkendali, dan terus membelah diri. Selanjutnya menyusup ke jaringan sekitarnya (*invasive*) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, serta menyerang organ-organ penting dan saraf tulang belakang (*CancerHelps*, 2014).

Menurut data *International Agency for Research on Cancer [IARC]* (2015), terdapat 14,1 juta kasus baru kanker dengan sekitar 8,2 juta penderita meninggal akibat kanker dan 32,6 juta penderita kanker yang hidup dalam 5 tahun terakhir pada tahun 2012 di seluruh dunia. Sedangkan pada tahun 2030 diprediksikan angka kejadian kanker meningkat menjadi 21,7 juta penderita. Penyebab kematian kanker yang paling umum di dunia adalah kanker paru-paru, diperkirakan sekitar 1,59 juta kematian atau 19,4% dari total kematian penyebab kanker di seluruh dunia. Berdasarkan Kemenkes RI 2015, prevalensi kanker pada penduduk dengan kategori semua umur di Indonesia pada tahun 2013 adalah 1,4‰ penduduk atau sekitar 347.792 penderita dengan Provinsi D.I Yogyakarta yang menempati urutan tertinggi untuk penyakit kanker yaitu sebesar 4,1‰ atau sekitar 68.638 penderita.

Kanker serviks merupakan kanker terbesar ke-4 pada wanita di seluruh dunia dan menempati urutan ke-7 dari seluruh kejadian kanker di dunia. Prevalensi kejadian kanker serviks di seluruh dunia adalah sekitar 528.000

kasus baru kanker serviks pada tahun 2012 dengan 266.000 kematian penyebab kanker serviks di seluruh dunia (IARC, 2015). Menurut Kemenkes Republik Indonesia (2015), kanker serviks merupakan kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia, sedangkan kanker terbesar selanjutnya adalah kanker payudara dan kanker prostat. Prevalensi kanker serviks yaitu sekitar 0,8‰ atau sekitar 98.692 penderita kanker serviks di Indonesia dan selanjutnya kanker payudara sebesar 0,5‰ atau sekitar 61.682 penderita dan sebesar 0,2‰ atau sekitar 25.012 penderita kanker prostat di Indonesia. Provinsi yang memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara dan Provinsi D.I. Yogyakarta dengan sebesar 1,5‰ dari seluruh penderita kanker di Indonesia.

Kanker serviks merupakan tumor ganas yang menyerang squamosa intraepithelial serviks yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain virus terutama HPV (*Human Papiloma Virus*) (Rahmayanti, 2012). Risiko terjadinya kanker serviks tidak hanya disebabkan oleh paparan langsung dari HPV, namun dari berbagai faktor yang dapat berkontribusi untuk terjadinya kanker serviks. Menurut *American Cancer Society [ACS]* (2014), terdapat beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker serviks antara lain infeksi HPV, merokok, penggunaan alat kontrasepsi, mengalami 3 atau lebih kehamilan, kehamilan pertama pada usia kurang dari 17 tahun, kemiskinan, immunosupresi, infeksi *chlamydia*, kurang konsumsi buah dan sayur, obesitas, penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu lama.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (2013), Faktor risiko akibat terjadinya kanker antara lain sekitar 96,8% kurang mengkonsumsi sayuran dan

buah, 40,2% sering konsumsi makanan berlemak, 36,7% merokok, 26,1% mengalami obesitas, 18,4% kurang aktif seperti dalam berolahraga, 4,5% sering mengkonsumsi makanan dibakar/dipanggang, 4,2% sering mengkonsumsi makanan hewani berpengawet. Sedangkan sekitar 90% penyebab kanker serviks adalah infeksi HPV (Kompas, 2010) dengan salah satu penyebaran infeksi HPV dapat melalui hubungan seksual secara bergantian (ACS, 2014), sesuai sabda Rasulullah SAW dalam H.R. Ibnu Majah bahwa *“Tidaklah nampak suatu perbuatan fahisah (zina) pada suatu kaum hingga mereka mengumumkannya kecuali mereka akan ditimpa penyakit menular dan penyakit-penyakit lain yang belum pernah ada pada orang-orang dulu sebelum mereka”*.

Menurut penelitian Wahyuningsih dan Mulyani (2014) berpendapat bahwa *partner sex* >1 orang akan meningkatkan risiko 6,19 kali lebih besar untuk mengalami lesi prakanker serviks dibandingkan dengan responden yang memiliki *partner sex* 1 orang saja, sedangkan paritas >3 kali meningkatkan risiko kanker serviks sebesar 5,5 kali lebih besar dan merokok mempunyai peluang 3,545 kali lebih besar untuk mengalami lesi prakanker serviks dibandingkan dengan yang tidak merokok. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darayani dan Sumawati (2012) bahwa umur wanita yang paling banyak terkena kanker serviks adalah kelompok umur 41-65 tahun dengan *grade* paling banyak berada pada *grade* 3-4.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bahwa dalam perilaku *perineal hygiene* peneliti melakukan studi pendahuluan

sebanyak 10 mahasiswi yaitu didapatkan hasil bahwa 80% masih buruk dalam melakukan *perineal hygiene*, 60% mahasiswi masih kurang pemahaman mengenai *perineal hygiene* sehingga dalam melakukan tindakan *perineal hygiene* mereka masih cukup kurang, namun 20% mahasiswi sudah paham mengenai *perineal hygiene* tetapi dalam melakukan tindakan *perineal hygiene* masih kurang dan 20 % mahasiswi sudah paham mengenai *perineal hygiene* dan sudah melakukannya dengan baik. Selain itu, 70% mahasiswi juga merasa keputihan dan sering gatal-gatal sehingga dapat mengakibatkan terjadinya risiko kanker serviks. Sedangkan dalam perilaku diet peneliti melakukan studi pendahuluan dengan 20 mahasiswi dengan hasil sekitar 80% mahasiswa sering mengkonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) dan sekitar 20% mahasiswi berperilaku mengkonsumsi makanan dengan memasak sendiri.

Berdasarkan data dan fenomena diatas angka kejadian kanker serviks maupun faktor risikonya masih sangat tinggi di Indonesia. Oleh sebab itu diperlukannya upaya untuk penurunan insiden kanker serviks khususnya bagi wanita-wanita muda dengan upaya preventif dan promotif, yakni salah satunya adalah dengan mengidentifikasi faktor risiko kanker serviks pada dewasa muda. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Identifikasi faktor risiko kanker serviks pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu identifikasi faktor risiko kanker serviks pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor risiko kanker serviks pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya proporsi tindakan deteksi dini pada mahasiswa terhadap risiko kanker serviks.
- b. Diketuainya proporsi tindakan pencegahan melalui vaksin HPV pada mahasiswa terhadap risiko kanker serviks.
- c. Diketuainya proporsi *multipartner sex* pada mahasiswa terhadap risiko kanker serviks.
- d. Diketuainya proporsi perilaku seksual dini pada mahasiswa terhadap risiko kanker serviks
- e. Diketuainya proporsi multi paritas pada mahasiswa terhadap risiko kanker serviks.
- f. Diketuainya proporsi penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang pada mahasiswa terhadap risiko kanker serviks.
- g. Diketuainya proporsi perilaku merokok pada mahasiwi terhadap risiko kanker serviks.
- h. Diketuainya proporsi paparan asap rokok pada mahasiswa terhadap risiko kanker serviks.
- i. Diketuainya proporsi perilaku *perineal hygiene* pada mahasiswa terhadap risiko kanker serviks.

- j. Diketuainya proporsi penggunaan pembalut/*pantyliner* pada mahasiswi terhadap risiko kanker serviks.
- k. Diketuainya proporsi perilaku diet pada mahasiswi terhadap risiko kanker serviks.
- l. Diketuainya proporsi obesitas pada mahasiswi terhadap risiko kanker serviks.
- m. Diketuainya proporsi riwayat keluarga pada mahasiswi terhadap risiko kanker serviks.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi keperawatan

Dapat memberikan informasi kepada mahasiswa kesehatan khususnya keperawatan sehingga dapat mengetahui faktor risiko kanker serviks.

2. Manfaat bagi Instansi

Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk membuat perancangan pengembangan program yang dapat meningkatkan kesadaran dalam perilaku untuk mencegah risiko kanker serviks khususnya pada mahasiswi.

3. Manfaat bagi mahasiswi

Sebagai acuan atau motivasi bagi mahasiswi untuk mencari tahu informasi lebih dalam lagi tentang kanker serviks.

4. Manfaat bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung penelitian dan tambahan pengetahuan yang cukup mendalam tentang identifikasi faktor risiko kanker serviks.

D. Penelitian Terkait

Penelitian yang pernah dilakukan tentang faktor risiko kanker serviks antara lain:

1. Wahyuningsih & Mulyani (2014), tentang “Faktor risiko terjadinya lesi prakanker serviks melalui deteksi dini dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat)”. Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan metode survey analitik dan desain kasus kontrol (*case control*). Populasi kasus dan kontrol dalam penelitian ini adalah pasien wanita yang datang pertama kali (pasien baru) ke Puskesmas Kecamatan Jatinegara untuk melakukan pemeriksaan IVA pada bulan Januari - Desember 2012, yaitu sebanyak 266 orang dengan sample kasus sebanyak 48 orang dan *sample control* sebanyak 52 orang. Analisis data menggunakan Uji *Chi-Square* dan Regresi Logistik. Hasil uji didapat bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur responden, paritas, umur seks, jumlah partner sex dan lama penggunaan pil kontrasepsi dengan kejadian lesi prakanker serviks. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berbeda dengan populasi dan sampel yang diteliti serta berbeda pada penelitian ini untuk mengetahui faktor risiko kanker serviks tidak melu

deteksi IVA melainkan dari survey langsung terhadap mahasiswi dengan menggunakan kuesioner.

2. Dewi, I Gusti Agung Ayu Novya., Sawitri, Anak Agung Sagung., Adiputra, N. (2013), tentang “Paparan asap rokok dan *hygiene* diri merupakan faktor risiko lesi prakanker leher rahim di kota Depansar tahun 2012”. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan kasus kontrol tidak berpasangan. Kasus adalah wanita yang mengikuti pemeriksaan IVA (hasil IVA positif) selanjutnya dicarikan pembanding sebagai kontrol (hasil IVA negatif). Kasus dan kontrol diambil secara random yang berjumlah masing-masing 60 orang. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji *chi square* dan multivariat dengan regresi logistik untuk mengetahui faktor risiko yang paling dominan dengan hasil analisis regresi logistik menemukan bahwa faktor risiko yang lebih dominan adalah *hygiene* diri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berbeda dengan populasi dan sampelnya serta metode penelitian ini menggunakan kasus kontrol sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan kasus kontrol. Sedangkan dalam penelitian ini juga hanya bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang paling dominan saja, namun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko.

Sornam Ganesan, Vasantha N. Subbiah, Jothi Clara J. Michael (2015), tentang “*Associated factors with cervical pre-malignant lesions among the married fisher women community at Sadras, Tamil Nadu*”. Penelitian ini dilakukan di India

dengan populasi pada lima komunitas nelayan yang berada di pesisir Sadras dengan sampel 250 nelayan wanita. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan jadwal wawancara untuk mengumpulkan data. Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif dan statistik inferensial dengan hasil statistik analisis menunjukkan hubungan yang signifikan dari faktor-faktor risiko seperti usia lanjut, kurangnya pendidikan, status sosial ekonomi rendah, merokok, multiparitas, melakukan seks pranikah, melakukan hubungan di luar nikah, menggunakan kain sebagai pembalut wanita, dan lain-lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berbeda dengan populasinya serta pada penelitian ini mengidentifikasi faktor yang terkait dan dilakukan tes Pap smear untuk mengidentifikasi lesi serviks pra-ganas di antara perempuan nelayan menikah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi faktor risiko kanker serviks dengan perilaku yang berisiko pada mahasiswa.